

EDUKASI DAMPAK PERGAULAN BEBAS TERHADAP KEHAMILAN DI LUAR NIKAH

**Nurkholisoh¹, Tiara Salsabilla², Syellen Edwid Nivacindera^{3*}, Siti Maemunah⁴,
Oyoh Bariah⁵**

^{1 2 3 4 5}Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: syellen.nivacindera19@gmail.com^{*}

ABSTRAK

Pergaulan bebas dikalangan remaja dan dewasa muda menjadi isu sosial yang signifikan, salah satunya ditandai dengan meningkatnya angka kehamilan di luar nikah. Kurangnya pemahaman tentang pendidikan seks dan rendahnya kesadaran dampak jangka panjang dari perilaku bebas menjadi faktor utama yang mempengaruhi fenomena ini. Kegiatan PKM ini bertujuan mengedukasi remaja mengenai risiko pergaulan bebas, terkait kehamilan yang tidak diinginkan, melalui program penyuluhan berbasis diskusi interaktif. Kegiatan ini dilaksanakan di MTSN 2 Karawang dengan melibatkan remaja sebagai peserta utama. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan kualitatif melalui survei, wawancara, serta observasi dalam sesi penyuluhan. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa faktor utama penyebab kehamilan di luar nikah, yaitu pengaruh media, lemahnya norma sosial, dan kurangnya pengetahuan akan alat kontrasepsi. Selain itu, banyak remaja tidak menyadari dampak kesehatan fisik dan psikologis akibat kehamilan yang tidak direncanakan. Penyuluhan ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya pendidikan seks, nilai moral, serta perencanaan hubungan yang bertanggung jawab. Rekomendasi yang diberikan mencakup penguatan edukasi berbasis sekolah dan komunitas guna menekan angka kehamilan di luar nikah serta membentuk remaja yang lebih sadar akan kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: *Edukasi, kehamilan, pergaulan bebas*

ABSTRACT

Promiscuity among teenagers and young adults has become a significant social issue, one of which is marked by the increasing number of extramarital pregnancies. Lack of understanding of sex education and low awareness of the long-term impacts of such behavior are the main factors influencing this phenomenon. This community service activity aimed to educate teenagers about the risks of promiscuity, related to unwanted pregnancies, through an interactive discussion-based counseling program. This activity was carried out at MTSN 2 Karawang by involving teenagers as the main participants. The method of implementing the activity used a qualitative approach through surveys, interviews, and observations in the counseling session. The results of the implementation of the activity showed that the main factors causing extramarital pregnancies were the influence of the media, weak social norms, and lack of knowledge about contraceptives. In addition, many teenagers are not aware of the physical and psychological health impacts of unplanned pregnancies. This counseling succeeded in increasing participants' awareness of the importance of sex education, moral values, and responsible relationship planning. Recommendations provided include strengthening school-based and community-based education to reduce the number of extramarital pregnancies and to create teenagers who are more aware of reproductive health.

Key Words: *Education, pregnancy, promiscuity*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era modern memberikan akses yang luas terhadap informasi melalui internet dan media sosial. Namun, kemudahan ini tidak seiring arahan dan pengawasan memadai, khususnya bagi remaja. Remaja sebagai kelompok dalam fase pencarian jati diri terpengaruh tren dan budaya populer yang bebas. Tren ini mengarah pada perilaku berisiko, termasuk pergaulan bebas sebagai penyebab utama kehamilan di luar nikah. Kondisi ini membawa dampak negatif, baik bagi individu maupun masyarakat. Kehamilan di luar nikah pada remaja berdampak pada berbagai aspek kehidupan. Dari segi fisik, remaja yang mengalami kehamilan dini berisiko kesehatan serius, seperti komplikasi saat persalinan. Secara psikologis, mengalami tekanan mental, seperti malu, kecemasan, dan depresi. Selain itu, masa depannya sering terganggu, terutama dalam hal pendidikan dan peluang karier. Tingginya angka pernikahan dini akibat kehamilan di luar nikah menimbulkan tantangan sosial yang besar. Masyarakat memberikan stigma negatif, yang mempengaruhi hubungan sosial remaja di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mencatat sekitar 50.000 anak Indonesia menikah dini setiap tahunnya, mayoritas karena kehamilan di luar nikah (Rizka, 2023). Laporan dari Komnas Perempuan tahun 2021 menunjukkan lebih 59.000 permohonan dispensasi perkawinan anak, sebagian besar akibat kehamilan sebelum menikah. Fakta ini mengindikasikan kurangnya edukasi reproduksi dan seksualitas komprehensif, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Rendahnya pemahaman remaja tentang risiko pergaulan bebas dan kesehatan reproduksi menjadi penyebab utama fenomena ini. Pergaulan bebas tidak hanya berdampak pada individu, tetapi berimbas pada keluarga dan masyarakat. Orang tua menghadapi tekanan emosional dan sosial ketika anaknya mengalami kehamilan di luar nikah. Selain itu, lingkungan sekolah dan masyarakat harus menanggung konsekuensi sosial dari fenomena ini, seperti penurunan prestasi akademik siswa dan rusaknya hubungan sosial antara remaja.

Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu pendekatan yang terintegrasi dan menyeluruh. Salah satu upaya yang dilakukan melalui penyuluhan kepada remaja untuk meningkatkan kesadaran bahaya pergaulan bebas dan dampaknya terhadap kehamilan di

luar nikah. Kegiatan ini dirancang tidak hanya memberikan informasi, tetapi membangun kesadaran dan komitmen remaja agar menjauhi perilaku berisiko. Selain itu, kegiatan ini bertujuan melibatkan orang tua dan pendidik dalam memberikan dukungan yang diperlukan, baik melalui edukasi maupun pengawasan yang lebih ketat.

Target utama kegiatan PKM ini siswa kelas VIII MTSN 2 Karawang yang berjumlah 32 siswa. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman pentingnya nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari, serta membentuk pola pikir positif. Pendidikan yang diberikan melalui penyuluhan bertujuan meningkatkan kesadaran siswa akan risiko pergaulan bebas serta dampaknya bagi masa depan. Kegiatan ini berupaya mendorong perubahan sikap dan perilaku siswa menuju kehidupan yang lebih bertanggung jawab. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada remaja, tetapi memberikan himbauan kepada orang tua agar lebih peduli terhadap perkembangan anaknya. Pengawasan terhadap penggunaan teknologi menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk dilakukan. Maka, adanya sinergi yang terjalin antara remaja, keluarga, sekolah, dan masyarakat diharapkan meminimalkan permasalahan kehamilan di luar nikah akibat pergaulan bebas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan kualitatif metode partisipatif guna mengedukasi siswa kelas VIII MTSN 2 Karawang akan dampak pergaulan bebas terhadap kehamilan di luar nikah. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: 1) pemetaan masalah dengan mengumpulkan data awal melalui wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua, untuk memahami pandangan, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi terkait pergaulan bebas dan edukasi reproduksi, 2) penyampaian materi edukasi, meliputi bahaya pergaulan bebas, pentingnya kesehatan reproduksi, dan penguatan nilai-nilai agama, yang disampaikan secara ceramah interaktif untuk meningkatkan keterlibatan peserta, 3) menggunakan metode simulasi studi kasus, dimana peserta diberikan situasi nyata terkait dampak pergaulan bebas. Melalui diskusi kelompok, siswa berpikir kritis dan mencari solusi masalah tersebut. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran, memberikan pemahaman konkret, dan mendorong perubahan pola pikir serta perilaku siswa untuk menjauhi perilaku berisiko yang merugikan masa depannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini bertujuan memberikan edukasi kepada remaja akan bahaya pergaulan bebas dan dampaknya, khususnya dalam kaitannya dengan kesehatan reproduksi serta penguatan nilai-nilai agama. Penyuluhan ini merupakan topik sangat relevan dalam konteks sosial saat ini. Hasil dari penyuluhan ini menunjukkan pergaulan bebas di kalangan remaja dianggap wajar, meskipun menyadari perilaku tersebut bertentangan dengan nilai moral dan agama. Penyuluhan terdiri dari tiga tahap yang melibatkan pemetaan masalah, penyampaian materi edukasi, dan penerapan simulasi studi kasus.

Tahap Pertama: Pemetaan Masalah

Pemetaan masalah dilakukan melalui wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua untuk menggali pandangan dan pengalamannya terkait pergaulan bebas dan masalah yang timbul dari hal tersebut. Wawancara bertujuan memahami persepsi remaja, orang tua, dan guru akan pergaulan bebas di kalangan remaja dan dampaknya terhadap kehidupan. Dari hasil wawancara dengan siswa, ditemukan sebagian besar remaja menganggap pergaulan bebas bagian dari kehidupan remaja yang biasa, namun menyadari perilaku tersebut melampaui batas norma sosial. Hal ini mencerminkan dualisme pandangan remaja yang terjebak antara keinginan mengeksplorasi kebebasan dan norma yang mengatur perilaku.

Masa remaja adalah periode dimana individu mulai berkonsentrasi pada tindakan yang berhubungan dengan kedewasaan, seperti minum alkohol, menggunakan narkoba, atau berhubungan seks. Perilaku ini dianggap remaja sebagai cara menunjukkan kedewasaan dan citra dirinya yang lebih mandiri. Namun, keinginan mengeksplorasi dan mencoba hal baru sering berujung pada pergaulan bebas berisiko tinggi, seperti hubungan seks pranikah yang menyebabkan kehamilan di luar nikah (Widyanti., Jatiningsih, 2022). Selain itu, wawancara dengan orang tua dan guru menunjukkan bahwa mereka khawatir akan pengaruh pergaulan bebas terhadap masa depan remaja, terutama dalam konteks kehamilan di luar nikah. Orang tua dan guru berharap remaja mendapatkan pendidikan memadai tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi, agar membuat keputusan lebih bijak terkait dengan tubuh dan masa depannya.

Tahap Kedua: Penyampaian Materi Edukasi

Penyampaian materi edukasi dirancang untuk meningkatkan kesadaran remaja akan dampak negatif pergaulan bebas terhadap kehamilan di luar nikah. Materi ini tidak

hanya membahas bahaya pergaulan bebas, tetapi menekankan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi serta memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi dan sesi tanya jawab. Metode ini bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa dengan membangun suasana pembelajaran komunikatif dan lebih terbuka menyampaikan pendapat serta pertanyaannya terkait pergaulan bebas dan risiko yang ditimbulkan.

Penyampaian materi secara langsung di lingkungan sekolah saat pelajaran berlangsung, sehingga tidak mengganggu jadwal belajar siswa. Siswa kelas VIII MTSN 2 Karawang dipilih sebagai peserta kegiatan ini, dengan pertimbangan bahwa mereka dalam masa perkembangan yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dan pergaulan sosial. Remaja usia ini cenderung mengalami perubahan emosional dan psikologis yang signifikan serta tertarik mengeksplorasi hubungan sosial di luar lingkup keluarga dan sekolah. Maka, penting memberikan edukasi sejak dini guna membentuk pemahaman yang benar akan batasan pergaulan dan risiko yang terjadi jika terjerumus pergaulan bebas.

Penyampaian materi melalui media *powerpoint* mendukung efektivitas pembelajaran dan membuat penyampaian informasi lebih sistematis, jelas, dan menarik bagi peserta. Materi yang ditampilkan dalam *slide* mencakup poin penting, gambar ilustrasi, dan contoh kasus nyata yang relevan dengan kehidupan remaja saat ini. Pendekatan visual diharapkan membantu siswa memahami materi lebih mudah dan menarik minat tetap fokus selama sesi penyuluhan berlangsung. Selain itu, penggunaan media audiovisual meningkatkan keterlibatan peserta, tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi terlibat diskusi interaktif.



Gambar: Kegiatan Penyuluhan Dampak Pergaulan Bebas terhadap Kehamilan di Luar Nikah pada Siswa Kelas VIII MTSN 2 Karawang

Aspek utama yang disampaikan dalam penyuluhan yaitu: 1) dampak pergaulan bebas, mencakup konsekuensi sosial, psikologis, dan kesehatan remaja yang terlibat hubungan Nurkholisoh., dkk. -----

tidak sehat, 2) hukum mengenai kehamilan di luar nikah, penjelasan aspek hukum dan sosial di masyarakat memandang fenomena ini serta dampaknya terhadap status hukum anak yang dilahirkan, 3) konsekuensi bagi remaja yang mengalami kehamilan tidak direncanakan, baik dari segi kesehatan fisik, mental, pendidikan, maupun masa depannya, 4) stigma sosial serta implikasinya, membahas bagaimana masyarakat memberikan label negatif terhadap remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah dan berdampak pada tekanan emosional serta keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pekerjaan, 5) solusi dan langkah-langkah pencegahan untuk menghindari kehamilan di luar nikah, menekankan pentingnya pendidikan seks yang sehat, komunikasi yang baik dengan keluarga, serta peran sekolah dan masyarakat memberikan bimbingan kepada remaja.

Penyampaian materi bukan hanya bertujuan memberikan informasi, tetapi membangun kesadaran moral dan menanamkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa. Melalui edukasi yang tepat, remaja memahami batasan pergaulan yang sehat, menghindari perilaku berisiko, serta membuat keputusan yang lebih bijak dalam kehidupan. Penyuluhan ini menjadi sarana diskusi terbuka siswa berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan pergaulan remaja, sehingga siswa memperoleh pemahaman lebih luas dan komprehensif. Pendekatan edukatif berbasis diskusi serta metode pembelajaran yang menarik, menjadikan penyuluhan ini berdampak positif dalam membentuk pola pikir dan sikap lebih bertanggung jawab dalam bergaul. Meningkatnya pemahaman siswa akan dampak negatif pergaulan bebas, diharapkan siswa lebih berhati-hati bersosialisasi serta memiliki kesadaran menjaga diri dari risiko yang membahayakan masa depannya. Penyuluhan ini menjadi langkah awal menekan angka kehamilan di luar nikah di kalangan remaja serta menciptakan generasi muda yang sadar pentingnya nilai moral dan kesehatan reproduksi.

Tahap Ketiga: Simulasi Studi Kasus dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Penyuluhan tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga penerapan pemahaman yang telah diperoleh siswa melalui stimulasi studi kasus. Studi kasus digunakan sebagai alat bantu untuk menguji sejauh mana peserta memahami dampak pergaulan bebas terhadap kehamilan di luar nikah serta bagaimana merespons skenario yang terjadi dalam kehidupan nyata. Salah satu studi kasus, remaja diminta mendiskusikan bagaimana menghadapi situasi kehamilan yang tidak direncanakan, baik

sebagai individu yang mengalami langsung maupun sebagai teman atau anggota keluarga yang terlibat dalam situasi tersebut. Diskusi ini bertujuan menumbuhkan kesadaran serta melatih keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa mayoritas remaja belum siap secara emosional dan fisik menghadapi kehamilan di luar nikah. Banyak yang menyatakan kondisi ini menyebabkan komplikasi, baik segi kesehatan, psikologis, maupun sosial. Secara medis, kehamilan usia remaja berisiko lebih tinggi mengalami komplikasi seperti anemia, tekanan darah tinggi, dan persalinan prematur. Kehamilan yang tidak direncanakan berdampak pada aspek pendidikan, banyak remaja putus sekolah akibat kehamilan di luar nikah dan berpengaruh terhadap masa depannya. Sehingga, banyak remaja belum memahami risiko dan konsekuensi dari pergaulan bebas serta pentingnya perencanaan masa depan yang lebih matang. Diskusi juga mengungkap bahwa kehamilan di luar nikah sering diikuti stigma sosial yang kuat. Remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah sering mendapatkan tekanan dari lingkungan, baik dalam bentuk diskriminasi, pengucilan sosial, maupun kehilangan dukungan keluarga. Stigma ini berdampak buruk terhadap kesehatan mental dan emosionalnya, yang menyebabkan gangguan psikologis seperti depresi, kecemasan, bahkan keinginan melakukan tindakan berisiko seperti aborsi ilegal atau bunuh diri. Maka, melalui studi kasus ini, peserta diajak memahami pentingnya sistem dukungan sosial, baik dari keluarga, teman, maupun sekolah, dalam membantu remaja menghadapi situasi sulit seperti kehamilan di luar nikah.

Selain membahas dampak dan konsekuensi kehamilan di luar nikah, stimulasi studi kasus memberikan kesempatan bagi peserta mengeksplorasi solusi dan langkah pencegahan yang dapat dilakukan. Beberapa peserta mengusulkan edukasi mengenai kesehatan reproduksi perlu banyak diberikan di sekolah agar remaja memiliki pemahaman lebih baik tentang pergaulan sehat dan cara melindungi diri dari risiko kehamilan yang tidak diinginkan. Selain itu, peserta menyoroti pentingnya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak mengenai seksualitas dan pergaulan, agar remaja lebih nyaman untuk bertanya dan berdiskusi tentang hal-hal yang dihadapi di lingkungan sosialnya.

Penyuluhan ini juga mengukur efektivitas metode yang digunakan dalam menyampaikan materi dan mendiskusikan studi kasus. Hasil evaluasi menunjukkan penggunaan metode diskusi interaktif dalam studi kasus berdampak positif bagi pemahaman peserta dan lebih aktif mengemukakan pendapat, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, serta menganalisis permasalahan dengan kritis. Selain itu, peserta mengakui setelah penyuluhan, lebih memahami pentingnya menjaga pergaulan sehat serta mampu mengidentifikasi faktor risiko yang menyebabkan kehamilan di luar nikah. Untuk mendukung keberlanjutan program, hendaknya penyuluhan tidak hanya dilakukan sekali, tetapi diintegrasikan berkelanjutan dalam kurikulum pendidikan atau ekstrakurikuler di sekolah. Bahkan, sekolah dan tenaga pendidik berperan aktif memberikan edukasi terkait kesehatan reproduksi serta membimbing siswa memahami dampak sosial pergaulan bebas. Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas dalam memberikan dukungan kepada remaja dapat mencegah pergaulan bebas dan kehamilan di luar nikah.

Hasil penyuluhan ini dapat dijadikan rekomendasi bagi pihak sekolah, pemerintah daerah, dan organisasi terkait untuk mengembangkan program edukasi lebih efektif. Adanya evaluasi kegiatan ini, menjadikan penyuluhan diselenggarakan lebih luas dan melibatkan banyak elemen masyarakat untuk menciptakan lingkungan kondusif bagi perkembangan remaja yang sehat dan bertanggung jawab. Kesadaran yang telah ditanamkan melalui penyuluhan ini diharapkan berdampak jangka panjang dalam mengurangi kehamilan di luar nikah serta membentuk generasi muda yang peduli terhadap masa depannya.

Dampak Pergaulan Bebas terhadap Kehamilan di Luar Nikah

Pergaulan bebas sering berujung pada tindakan seksual yang tidak bertanggung jawab di kalangan remaja. Kehamilan di luar nikah menjadi dampak paling mengkhawatirkan dari pergaulan bebas. Masa remaja adalah masa pencarian identitas, dimana remaja sering mengalami kebingungan dan ketidakpastian menentukan keputusan yang tepat (Lestari., dkk., 2022). Pergaulan bebas yang melibatkan hubungan seksual pranikah dipengaruhi oleh faktor internal, seperti perubahan fisik dan emosional yang terjadi pada remaja, serta faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya dan lingkungan sosial.

Faktor internal seperti keinginan diterima dalam kelompok sosial mendorong remaja terlibat pergaulan bebas. Faktor eksternal seperti pengaruh media sosial dan kurangnya pendidikan seks yang memadai berperan meningkatkan risiko kehamilan di luar nikah. Keluarga yang tidak seimbang dan kurangnya komunikasi dengan orang tua menjadi pemicu perilaku menyimpang pada remaja. Ketika remaja tidak mendapatkan perhatian dan pendidikan dari orang tua, cenderung mencari kebebasan mengikuti teman sebaya yang memiliki pandangan permisif terhadap perilaku seksual (Andriyani, J., 2020).

Kehamilan di luar nikah pada remaja berdampak negatif yang sangat serius. Wanita hamil usia sangat muda berisiko tinggi mengalami komplikasi saat persalinan, seperti eklampsia, anemia, dan pendarahan, yang membahayakan keselamatan ibu dan anak. Selain itu, kehamilan dini meningkatkan risiko keguguran, terutama pada remaja yang berusia di bawah 19 tahun (Muhamimin., dkk., 2022). Wanita yang hamil usia muda juga berisiko melahirkan bayi prematur dan cacat fisik, yang mempengaruhi kualitas hidup bayi tersebut. Hasil dari pernikahan dini memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk bercerai. Pernikahan dini terjadi ketika salah satu atau kedua belah pihak berusia di bawah 19 tahun dan masih belum matang secara emosional dan kognitif, bahkan belum terbiasa menghadapi masalah rumah tangga, bingung, dan cemas dengan tantangan mengurus rumah tangga. Kondisi tersebut menimbulkan KDRT dan perceraian lebih dini. Berdasarkan informasi yang diperoleh, ditemukan 6 kasus perceraian terkait pernikahan dini. Hal ini menegaskan bahwa pernikahan dini berasal dari buruk pada pasangan, keluarga, lingkungan, dan anak-anak. Menyadari adanya risiko terkait pernikahan dini, seseorang harus mengimbau setiap orang di masyarakat untuk menahan diri dari menikah muda, serta mengambil berbagai langkah untuk melibatkan seluruh aspek masyarakat agar peduli terhadap masa depan pemuda Indonesia (Fadilah, 2021).

Selain berdampak pada kesejahteraan fisik dan emosional seseorang, pernikahan dini menghilangkan kesempatan bagi laki-laki dan perempuan untuk mengejar pendidikan dan cita-citanya. Masalah ini diperburuk oleh dampak ekonomi dan sosial, perempuan mengurus keluarga dan kehilangan kesempatan bermain dengan teman sebayanya, sedangkan laki-laki bekerja dan kehilangan lingkaran sosialnya. Selain itu, anak yang lahir dari pernikahan dini mengalami dampak tambahan. Bila wanita muda menikah dan hamil, tidak hanya berdampak pada ibu tetapi anak yang dilahirkan. Bayi dari orang tua

remaja berisiko kematian lebih tinggi dan bisa meninggal sebelum usia satu tahun. Selain itu, bayi prematur dan kekurangan gizi terkena dampak oleh ibu yang melahirkan sebelum tanggal perkiraan lahirnya. Mason mengklaim alasannya karena wanita yang melahirkan prematur masih dalam tahap perkembangan dan pemenuhan kebutuhan nutrisinya, yang terbagi dengan pemberian makanan pada janin (Nindita, 2020). Cara membesarkan anak juga berbeda, wanita muda lebih mudah gelisah dan frustrasi dengan anaknya.

Kehamilan di luar nikah adalah fenomena umum dikalangan remaja. Fenomena kehamilan di luar nikah pada remaja banyak menyita perhatian, yang seharusnya mengambil bagian dalam kegiatan konstruktif selama masa remaja seperti meningkatkan prestasi akademis dan memperluas jaringan sosial untuk masa depannya. Bertahan hidup dari kehamilan di luar nikah menghadirkan sejumlah tantangan moral dan etika yang sulit. Kehamilan di luar nikah dianggap pelanggaran norma sosial dan agama, dan melakukan hubungan seks di luar nikah dipandang tidak bermoral dalam budaya dan agama.

Dampak sosial dari kehamilan di luar nikah juga tidak kalah penting, yang menghambat pendidikan dan perkembangan pribadi remaja, serta menciptakan tantangan emosional dan sosial yang berat. Remaja yang hamil di luar nikah sering mengalami stigma sosial yang kuat, merusak harga diri dan kesejahteraan mentalnya. Selain itu, pernikahan dini yang terjadi akibat kehamilan di luar nikah berujung perceraian, karena remaja belum matang untuk menghadapi tantangan rumah tangga. Hal ini semakin diperburuk dengan dampak ekonomi dan sosial yang dihadapi pasangan muda dan harus mengurus keluarga pada usia sangat muda (Nafisah, N., dkk., 2024).

Penyuluhan kepada remaja terutama siswa kelas VIII MTSN 2 Karawang akan bahaya pergaulan bebas dan dampaknya terhadap kehamilan di luar nikah menjadi sangat penting untuk mengurangi prevalensi fenomena ini. Edukasi yang efektif membantu remaja memahami risiko yang dihadapi jika terjebak dalam hubungan seksual pranikah, serta mengajarkan cara menanggapi tekanan sosial dan lingkungan dengan bijak. Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama menciptakan lingkungan yang mendukung remaja untuk berkembang secara sehat, baik dari segi fisik, emosional, maupun sosial. Salah satunya memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi,

dukungan bagi remaja yang hamil, dan mengubah norma sosial yang memungkinkan terjadinya pergaulan bebas.

Secara keseluruhan, dampak pergaulan bebas terhadap kehamilan di luar nikah beragam dan kompleks, tidak hanya mempengaruhi remaja yang terlibat, namun keluarga, masyarakat, dan negara secara keseluruhan. Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan seks sesuai usia dan konteks budaya dan mengedukasi remaja konsekuensi perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab. Sehingga, angka kehamilan remaja dapat ditekan dan dampak negatif kehamilan di luar nikah dapat diminimalkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pelaksanaan kegiatan PKM ini disimpulkan bahwa pergaulan bebas yang semakin marak dikalangan remaja berdampak signifikan terhadap meningkatnya angka kehamilan di luar nikah. Fenomena ini tidak hanya berhubungan dengan aspek biologis, tetapi melibatkan dimensi sosial, psikologis, dan ekonomi. Kurangnya pemahaman tentang risiko, kuangnya pendidikan seksual yang memadai, rendahnya kesadaran pentingnya hubungan yang sehat dan bertanggung jawab, menjadi faktor utama yang mendorong terjadinya kehamilan di luar nikah. Penyuluhan mengenai dampak pergaulan bebas terhadap kehamilan di luar nikah yang dilakukan pada siswa kelas VIII MTSN 2 Karawang berhasil meningkatkan pemahaman remaja mengenai bahaya pergaulan bebas dan konsekuensi perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab. Hasil wawancara dengan siswa, orang tua, dan guru menunjukkan adanya pemahaman yang cukup baik tentang dampak negatif dari pergaulan bebas, meskipun terdapat perbedaan persepsi mengenai perilaku tersebut. Penyuluhan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu pemetaan masalah, penyampaian materi edukasi, dan simulasi studi kasus, yang dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai kesehatan reproduksi dan nilai-nilai agama. Kehamilan di luar nikah menjadi dampak signifikan dari pergaulan bebas, yang tidak hanya berisiko bagi kesehatan fisik dan mental remaja, tetapi berdampak sosial yang berat, seperti stigma sosial dan perceraian dini.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan setelah pelaksanaan kegiatan ini diharapkan adanya: 1) peningkatan edukasi seksualitas, dimana pendidikan seks yang

lebih intensif dan sesuai dengan usia remaja, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga sangat diperlukan. Remaja perlu diberikan pemahaman lebih komprehensif tentang kesehatan reproduksi, risiko kehamilan di luar nikah, dan konsekuensi perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab, 2) peran orang tua dan masyarakat, dengan lebih aktif memberikan pengawasan dan pendidikan tentang pergaulan yang sehat. Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak sangat penting untuk mencegah perilaku seksual yang berisiko, 3) peningkatan akses dan dukungan, diperlukan program dukungan bagi remaja yang terlibat dalam kehamilan di luar nikah, baik dari sisi psikologis maupun sosial. Pemerintah dan lembaga terkait harus bekerja sama menyediakan layanan konseling dan informasi yang dapat membantu remaja membuat keputusan yang lebih bijak, 4) perubahan norma sosial, dimana masyarakat perlu mengubah pandangan dan norma sosial yang permisif terhadap pergaulan bebas, dengan meningkatkan kesadaran dampak buruk dari perilaku tersebut, dapat dicapai melalui kampanye sosial yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Sehingga, diharapkan mengurangi prevalensi pergaulan bebas di kalangan remaja dan mengurangi dampak negatif kehamilan di luar nikah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, yaitu kepada pihak sekolah, orang tua, dan tokoh masyarakat yang telah mendukung dan berperan aktif dalam kegiatan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Oyoh Bariah, M.Ag. dosen pengampu MK Mashail al-Fiqhiyah, atas bimbingan dan dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan yang telah memberikan kontribusi penuh dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan penulisan artikel ini. Semoga kerja sama ini membawa manfaat yang besar bagi semua.

REFERENSI

- Alifah A.P., dkk. 2021. *Faktor yang Mempengaruhi Remaja Hamil di Luar Nikah*. Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (JPPM), Vol.2 No.3 Hlm.529-537.
- Andriyani, J. 2020. *Peran Lingkungan Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*. At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam, Vol.3 No.1 Hlm.86-98.
- Fadilah, D. 2021. *Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek*. Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo, Vol.14 No.2 Hlm.88-94.
- Nurkholisoh., dkk. -----

- Lestari, U., dkk. 2022. *Konsep Diri dalam Menghadapi Quarter Life Crisis*. IDEA: Jurnal Psikologi, Vol.6 No.1 Hlm.14-28.
- Muhaimin, H., dkk. 2022. *Penyuluhan Dampak Pernikahan Dini dan Kesehatan Reproduksi bagi Anak Remaja di Kab. Mojokerto*. ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi, Vol.1 No.2 Hlm.242-247.
- Nafisah, N., dkk. 2024. *Hamil di Luar Nikah dalam Perspektif Hukum Islam: Tantangan Moral dan Solusi Sosial*. Ethics and Law Journal: Business and Notary, Vol.2 No.2 Hlm.223-227.
- Nindita, D.R. 2020. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Kab. Bantul*. Url: <http://poltekkesjogja.ac.id>
- Rizka Anggun Rahmaputri, R. 2023. *Pengaruh Penyuluhan Media Spinning Clue terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Pencegahan Seks Pranikah di SMP Maarif Gamping Tahun 2023*. Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Widyanti, Y.E., Jatiningsih, O. 2022. *Peran Orang Tua dalam Mencegah Pergaulan Bebas Anaknya Desa Sudimoro Kec. Tulangan Kab. Sidoarjo*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol.11 No.1 Hlm.32-48.